

PERANAN GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DAN GURU
BIMBINGAN KONSELING DALAM PENGEMBANGAN KEPERIBADIAN
SISWA

Tangkiyahs

MTsN 1 Kota Cilegon, iyahtangkiyah220669@gmail.com

ABSTRACT

Personality is a very unique characteristics of a person, in the development of personality is influenced by various factors such as the role of the teacher. The purpose of this study is: to describe the personality of students at SMAN 4 Kota Cilegon, the role of the teacher of Islamic education and teacher of Counseling in the development of personality of students, the obstacles faced by education teachers Islam and teachers Counseling in the development of personality of students, efforts the teachers of Islamic Education and Counseling teachers in the development of personality of students. The method used in this study is a qualitative research method and data collection techniques are interviews, observations, and questionnaires domukentasi as supporting data. Techniques of data analysis in this research is data reduction, data presentation, data validities by triangulation and conclusion or verification.

Results from this study that the overall personality of students of SMAN 4 Kota Cilegon aspects honest personality, discipline, responsibility, toleransi and helpfulness was good. Role has been performed by teachers of Islamic education, the role of teachers, educators, counselors, advisors, assessors, evaluators, and also as a motivator. Counseling and Master role is to perform a variety of services, a service orientation, information services, placement and distribution services, service-learning, counseling, group counseling service, service and service konerensi case with bimbingan. Dan boards collaborate with teachers, parents and the relevant

parties. Obstacles faced by teachers of Islamic education are women. While the obstacles encountered by teachers Counseling only one teacher who has the competence as a teacher guidance and counseling, also has not been scheduled to enter the classroom, efforts have been made by teachers of Islamic Education and Counseling teachers are: improving the practice of students about values the value of the teachings of Islam that can develop students' good personality, carry out a variety of guidance and counseling services.

Keywords: Personality students, the role of teachers and teachers of Islamic Education Counseling.

Pendahuluan

Pandangan klasik tentang pendidikan, pada umumnya dikatakan sebagai pranata yang dapat menjalankan tiga fungsi sekaligus, yaitu menyiapkan generasi muda untuk memegang peranan-peranan tertentu dalam masyarakat, mentransfer (memindahkan) pengetahuan sesuai dengan peranan yang diharapkan dan mentransfer nilai-nilai dalam rangka memelihara keutuhan dan kesatuan masyarakat sebagai prasarat bagi kelangsungan hidup (*survive*) masyarakat dan peradaban.¹ Pendidikan merupakan salah satu bentuk interaksi manusia, sekaligus tindakan sosial yang dimungkinkan berlaku melalui suatu jaringan hubungan-hubungan kemanusiaan yang mampu menentukan watak pendidikan dalam suatu masyarakat melalui peranan-peranan individu di dalamnya yang diterapkan melalui proses pembelajaran.

Proses pembelajaran atau pendidikan memungkinkan seseorang menjadi lebih manusiawi (*being humanize*) sehingga disebut dewasa dan mandiri. Guru sebagai pendidik dan peserta didik sebagai subyek didik merupakan manusia yang sejajar dengan peranan yang berbeda. Pandangan guru sangat mempengaruhi sikap dan perilakunya dalam mengelola tugas-tugas kependidikan. Guru adalah seseorang yang membuat orang lain tahu atau mampu untuk melakukan sesuatu, atau memberikan pengetahuan dan keahlian. Menurut Zakiyah Daradjat, guru adalah seseorang yang memiliki kemampuan atau pengalaman yang dapat memudahkan melaksanakan perannya membimbing muridnya.²

Kepribadian secara umum berkaitan dengan penampilan (sifat bawaan-kecendrungan) seseorang terhadap lingkungannya. Dewasa ini kepribadian diartikan sebagai keseluruhan keadaan psikologis seseorang yang terwujud dalam bentuk tingkah laku. Para ilmuwan terdorong meneliti dan mengembangkan bermacam teori kepribadian. Ada yang senang berkelompok, sedang yang lainnya

¹ Karim.M.Rusli, *Pendidikan Islam sebagai Upaya Pencemaran Manusia, dalam Muslih Usa, Pendidikan Islam di Indonesia antara cita dan Fakta*,(Yogyakarta, 1991, Tiara Wacana.hal. 27

² Zakiyah Daradjat dkk, *Metode Pengajaran Agama Islam*, (Jakarta : Bumi Aksara 1996) cet.1 hal.226

menyendiri. Ada yang ekspresif, ada juga orang yang menahan ekspresinya, ada yang talkcative, mendominasi pembicaraan, ada juga yang senang mendengarkan atau menerima informasi dan lain sebagainya.³

Pembelajaran pendidikan agama Islam dan layanan bimbingan konseling (BK) yang dilaksanakan di sekolah diharapkan mampu membentuk kepribadian siswa agar dapat mengaktualisasikan nilai-nilai ajaran agama Islam, karena melihat fenomena yang terjadi pada saat ini yaitu adanya dekadensi moral yang terjadi di kalangan remaja. Hal ini ditunjukkan dengan maraknya tawuran antar pelajar, pemakaian narkoba, pergaulan bebas dengan lawan jenis yang ditunjukkan dengan perilaku seks bebas, hamil di luar nikah dan aborsi yang dipandang sebagai hal yang wajar, begitu pula kurangnya rasa hormat pelajar terhadap guru-gurunya bahkan kepada orangtuanya sendiri. Padahal keberadaan remaja di masa yang akan datang memiliki peran yang sangat penting bagi kelangsungan sebuah Negara.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui untuk mendeskripsikan kepribadian siswa di SMAN 4 Kota Cilegon, mengetahui peran guru Pendidikan Agama Islam dalam pengembangan kepribadian siswa, mengetahui peran guru Bimbingan Konseling dalam pengembangan kepribadian siswa, dan mendeskripsikan kendala yang dihadapi oleh guru Pendidikan Agama Islam dan guru Bimbingan dan Konseling dalam pengembangan kepribadian siswa,

Metodologi

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif deskriptif, yaitu data yang dikumpulkan berbentuk kata-kata, gambar, bukan angka-angka.⁴ Menurut Lexy J. Moloeng, penelitian kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang

³ Ngalm Purwanto, Psikologi Pendidikan, (Bandung : Remaja Rosdakarya, 2007) hal.156-157

⁴ Sudarwan Danim, *Menjadi Peneliti Kualitatif Rancangan Metodologi, Presentasi, dan Publikasi Hasil Penelitian Untuk Mahasiswa dan Penelitian Pemula Bidang Ilmu Sosial, Pendidikan, dan Humainora*, (Bandung : Remaja Rosdakarya, 2002), hal. 51

diamati.⁵ Sumber data dalam penelitian ini adalah kepala sekolah, guru-guru Pendidikan Agama Islam berjumlah 2 orang, guru Bimbingan dan Konseling berjumlah 3 orang, siswa dan siswi SMAN 4 Kota Cilegon yang pada tahun pelajaran 2015/2016 berjumlah 696 siswa, dan yang bermasalah berjumlah 23 siswa yang tidak naik kelas, sebagai penunjang sumber data adalah para guru mata pelajaran lain, juga sarana dan prasarana yang dapat dijadikan data dalam penelitian ini

Teknik pengumpulan data yang dilakukan yaitu wawancara, observasi, dokumentasi dan angket. Wawancara dilakukan kepada kepala sekolah, guru-guru SMAN 4 Kota Cilegon, terutama guru Pendidikan Agama Islam dan guru Bimbingan Konseling untuk mengetahui secara langsung bagaimana dan seberapa besar peranannya dalam pengembangan Kepribadian siswa SMAN 4 Kota Cilegon, serta dilakukan kepada siswa dan siswi SMAN 4 Kota Cilegon. Observasi dilakukan terhadap guru Pendidikan Agama Islam dan guru-guru Bimbingan konseling untuk mengetahui upaya-upaya apa saja yang dilakukannya guna mempengaruhi perkembangan kepribadian siswa dan juga seperti apa sajakah kepribadian yang sudah terbentuk pada siswa dan siswi SMAN 4 Kota Cilegon, dan mengetahui manakah lebih dominan muncul apakah kepribadian yang sehat atau kepribadian yang tidak sehat. Studi dokumentasi dilakukan terhadap dokumen non rekaman diantaranya: surat-surat, buku harian, catatan khusus, foto-foto, dan sebagainya. Selain itu dokumen yang diteliti yaitu data tenaga pendidik, tenaga kependidikan, agenda guru, agenda piket, buku konsultasi Bimbingan dan Konseling, program guru Bimbingan dan Konseling, daftar hadir siswa, administrasi guru Pendidikan Agama Islam, program rohis, administrasi dan catatan lain yang ada pada guru Pendidikan Agama Islam dan guru Bimbingan dan Konseling, sarana dan prasarana yang dimiliki SMAN 4 Kota Cilegon. Angket dengan skala Likert yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data pendukung dari tehnik pengumpulan data yang sebelumnya yaitu wawancara, observasi dan dokumentasi.

⁵ Moloeng, Lexy J, Metodologi Penelitian Kualitatif, (Bandung : PT. Remaja Rosda Karya,2007) hal.3

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan tehnik analisis kualitatif yang dikemukakan oleh Miles dan Huberman yang mencakup tiga alur kegiatan yang terjadi secara bersamaan yaitu :⁶ reduksi data, penyajian data, pengujian keabsahan data, dan pengambilan kesimpulan atau verifikasi.

Pembahasan

Pada aspek Kepribadian Jujur, hasil angket yang peneliti lakukan terhadap 120 siswa dari jumlah siswa 450 yang terdiri dari kelas XI dan XII, sebagai data pendukung tentang kepribadian siswa. Siswa SMAN 4 Kota Cilegon dari aspek jujur, yang indikatornya meliputi tidak mencontek pada saat ulangan harian, ulangan tengah semester, tidak mengambil atau menyalin karya orang lain tanpa menyebutkan sumbernya, mengungkapkan perasaan apa adanya, membuat laporan berdasarkan data atau informasi apa adanya, mengakui kesalahan yang diperbuat, dan menyampaikan informasi berdasarkan fakta yang ada, maka dapat disimpulkan bahwa kepribadian siswa SMAN 4 Kota Cilegon memiliki kepribadian jujur yang baik dengan prosentase 76%. Hal ini juga sebagaimana terlihat dari hasil mengamati/mengobservasi, wawancara dengan beberapa siswa diantaranya siswa kelas XI IPA 1, kelas XI IPA 2, kelas XII IPA 2, dan dokumen yang ada pada guru beberapa pelajaran yaitu guru kimia, sosiologi, matematika, dan guru biologi selain guru Pendidikan Agama Islam dan guru Bimbingan dan Konseling.

Pada aspek tentang disiplin, hasil angket terhadap 120 siswa diketahui bahwa 78% siswa telah memiliki aspek kepribadian disiplin baik. Angket ini merupakan data pendukung dari tehnik pengumpulan data melalui observasi dan wawancara.

Pada aspek kepribadian tanggung jawab, hasil observasi, studi dokemun dari agenda guru Pendidikan Agama Islam, guru biologi, guru kimia, guru pkn dan guru sosiologi dan wawancara dengan beberapa siswa diantaranya 2 siswa dari kels

⁶ Matthew Miles dan A. Michael Huberman, *Analisis Data Kualitatif*, (Jakarta : Universitas Indonesia Press, 1992) hal. 16-20

XIIPA2, 1 siswa dari kelas XI IPS 1 dan 1 siswa dari kelas XII IPS 2, serta angket yang peneliti lakukan terhadap 120 siswa sebagai data pendukung dalam penelitian ini, dapat diketahui bahwa sebanyak 67% siswa SMAN 4 Kota Cilegon memiliki aspek kepribadian tanggung jawab baik hal ini terlihat mereka mau melakukan atau mengerjakan banyak hal yang diberikan oleh guru maupun pihak sekolah. Yaitu mereka bertanggung jawab terhadap tugas yang diembannya seperti mengerjakan piket di kelas, menjalankan tugas diberikan seperti melaksanakan tadarusan setiap hari sebelum masuk, melakukan sholat dhuha dan membaca surat Yasin setiap hari Jumat yang dilakukan di lapangan, mengikuti kegiatan berbagai lomba yang diadakan di sekolah maupun di luar sekolah sampai mendapatkan predikat juara, menerima resiko terhadap apa yang mereka lakukan, tidak menyalahkan/menuduh orang lain tanpa bukti yang akurat, mengembalikan barang yang dipinjam, mengakui dan meminta maaf atas kesalahan yang dilakukan, menepati janji, dan menyimpan kembali barang milik sekolah setelah dipakai.

Aspek kepribadian toleransi yang dapat terlihat pada siswa SMAN 4 Kota Cilegon sudah baik dengan indikator saling membantu atau menolong temanya yang sedang kesulitan dalam keuangan, tidak mengganggu dan mempengaruhi terhadap teman yang berbeda agama, saling memberi semangat jika ada temannya yang sedang berkompetisi dan tidak melakukan perlawanan jika ada yang menyerang (dapat menahan diri), dapat menghindari perpecahan dan konflik dengan sesama siswa juga dapat menghargai perbedaan fikiran dan pendapat di antara mereka dalam membuat keputusan, yaitu ketika ada rapat kegiatan baik rapat osis maupun rapat dalam kegiatan ekstrakurikuler, menerima kekurangan orang lain, dan memaafkan kesalahan orang lain sudah baik yang datanya diperoleh peneliti dari hasil angket yang peneliti lakukan terhadap 120 siswa, observasi, dokumen dari agenda guru Pendidikan Agama Islam, guru biologi, guru kimia, guru matematika dan guru sosiologi dan wawancara dengan beberapa siswa diantaranya 2 siswa dari kelas XIIPA 2, 1 siswa dari kelas XI IPS 1 dan 1 siswa dari kelas XII IPS 2, dapat peneliti simpulkan bahwa kepribadian siswa SMAN 4 Kota Cilegon dari aspek toleransi adalah sangat baik dengan prosentase sebanyak 84%.

Aspek kepribadian suka menolong sudah dimiliki oleh siswa SMAN 4 kota Cilegon dengan baik, dengan indikator, peduli dengan teman-temannya yang sedang kesulitan baik kesulitan materi maupun non materi, menjenguk teman yang sakit, menggalang dana untuk membantu yang membutuhkan, melakukan kegiatan bakti sosial yang semua itu mereka lakukan tanpa berharap imbalan. Data tentang kepribadian siswa suka menolong juga peneliti peroleh dari penyebaran angket terhadap 120 siswa sebagai data pendukung sebanyak 70% siswa memiliki aspek kepribadian suka menolong, dan dari hasil observasi, dokemun dari agenda guru Pendidikan Agama Islam, guru biologi, guru kimia, guru matematika dan guru sosiologi dan wawancara dengan beberapa siswa diantaranya 2 siswa dari kelas XIIPA2, 1 siswa dari kelas XI IPS 1 dan 1 siswa dari kelas XII IPS 2, maka diperoleh kesimpulan bahwa siswa SMAN 4 Kota Cilegon memiliki kepribadian baik dari aspek kepribadian suka menolong dengan prosentase 70%.

Peran guru Pendidikan Agama Islam SMAN 4 Kota Cilegon sebagai pengajar telah melaksanakan tugasnya dengan baik, peran tersebut diantaranya membiasakan siswa berdoa sebelum memulai pelajaran, menertibkan dan mengkondisikan siswa agar dapat mengikuti pelajaran dengan baik, menanyakan kondisi siswa pada saat berlangsungnya kegiatan belajar mengajar, dan mengkombinasikan berbagai model dan metode pembelajaran dalam menyampaikan materi yang disesuaikan dengan pokok bahasannya.

Peranan guru Pendidikan Agama Islam sebagai pendidik telah dilaksanakan dengan baik, peran tersebut dilakukan melalui memberikan keteladanan dalam aktifitas sehari-hari, sebagai Pembina rohis pada kegiatan ekstra kurikuler keagamaan, membuat jadwal imam shalat dhuha berjamaah, dan membuat jadwal pemimpin tadarus.

Peran guru Guru Pendidikan Agama Islam sebagai pembimbing telah dilakukan melalui kegiatan-kegiatan bimbingan dalam menuntun siswa agar berkata, berbuat dan bersikap sesuai ajaran agama. Bimbingan tersebut adalah menuntun dan mengarahkan siswa yang menyimpang perilakunya agar kembali berkata, berbuat dan bersikap baik, pemanggilan siswa bermasalah secara khusus, pemanggilan orang tua siswa yang bermasalah, kunjungan (*home visit*) ke rumah siswa untuk

mengetahui penyebab penyimpangan, mengarahkan dan melakukan pemantauan terhadap siswa yang bermasalah, melibatkan siswa ke dalam kegiatan ekstra kurikuler keagamaan, dan menuntun siswa agar mau memimpin tadarus yang diadakan setiap pagi sebelum memulai pembelajaran.

Peran guru Pendidikan Agama Islam sebagai pengarah telah dilakukan melalui mengarahkan siswa untuk mengikuti kegiatan-kegiatan positif yang ada di sekolah, dan berkomunikasi dengan orang tua siswa agar siswa dilibatkan dalam kegiatan sosial di rumahnya.

Peranan Guru Pendidikan Agama Islam sebagai pelatih telah dilakukan melalui melatih siswa untuk membiasakan melakukan perbuatan yang baik seperti yang dilakukan guru dalam bersikap jujur, santun, suka menolong, disiplin dan toleran, mendampingi siswa membaca al-Qur'an setiap pagi sebelum kegiatan belajar mengajar, mendampingi siswa melakukan sholat dhuha dan membaca surat Yasin setiap pagi pada hari jumat, dan memantau perilaku siswa sehari-hari baik di dalam kelas ketika sedang mengajar maupun ketika sedang di luar kelas.

Peranan Guru Pendidikan Agama Islam sebagai penilai telah dilakukan melalui membuat soal yang berkaitan dengan materi akhlak sesuai dengan silabus dan kurikulum dan melakukan penilaian psikomotor yang diambil dari praktek yang disesuaikan dengan materi yang terkait, yaitu praktek jujur,

Peranan Guru Pendidikan Agama Islam sebagai Evaluator telah dilakukan melalui menganalisa kembali materi-materi yang berkaitan dengan akhlak, apa saja yang sudah tercapai dan yang belum tercapai dan bekerja sama dengan wali kelas dan guru Bimbingan Konseling mengevaluasi sikap siswa.

Peranan Guru Pendidikan Agama Islam Sebagai Motivator telah dilakukan melalui memberikan nasehat, arahan, bimbingan, latihan dan pembiasaan untuk melakukan hal-hal yang positif, menganjurkan para siswa untuk mengikuti kegiatan ekstra kurikuler baik kegiatan ekstra kurikuler keagamaan maupun ekstra kurikuler seni, olah raga, dan sebagainya, mengikutsertakan siswa pada kegiatan lomba yang diadakan diluar sekolah dengan harapan agar para siswa percaya diri sehingga semakin baik kepribadiannya.

Peranan Guru Bimbingan dan Konseling Sebagai Pelaksana Layanan Bimbingan Dan Konseling telah dilakukan melalui layanan orientasi, layanan Informasi, layanan penempatan dan penyaluran, layanan pembelajaran, layanan konseling, layanan bimbingan kelompok, layana konferensi kasus, dan layanan dengan papan bimbingan.

Peranan Guru Bimbingan dan Konseling sebagai Pelaksana Memasyarakatkan Layanan Bimbingan dan Konseling dilakukan dengan cara kolaborasi dengan guru mata pelajaran atau wali kelas, kolaborasi dengan orang tua dan kolaborasi dengan pihak-pihak terkait, seperti unsur-unsur masyarakat yang relevan.

Dalam pelaksanaan bimbingan terdapat beberapa hal yang dihadapi oleh guru Pendidikan Agama Islam dan guru Bimbingan Konseling diantaranya jumlah guru pendidikan agama Islam yang sedikit (2 guru), guru Bimbingan dan Konseling yang memiliki latar belakang pendidikan Bimbingan dan Konseling hanya satu orang, tidak ada pertemuan pertemuan klasikal bagi guru Bimbingan dan Konseling, dan masih ada orang tua siswa yang tidak bisa diajak bekerja sama dalam menangani anaknya yang bermasalah.

Upaya telah dilakukan oleh guru Pendidikan Agama Islam dan Bimbingan Konseling dalam pengembangan kepribadian siswa diantaranya adalah melaksanakan kegiatan pengenalan, pemahaman, dan pembiasaan aturan dalam ajaran Islam dalam relasinya dengan Tuhan, diri sendiri, sesama dan lingkungannya, melaksanakan penanaman ajaran Islam melalui kegiatan intrakurikuler dan ekstrakurikuler, memberikan pemahaman kepada siswa tentang hubungan substansi pembelajaran PAI dengan mata pelajaran lain dan hubungannya dengan pengembangan kepribadian yang sehat/baik, meningkatkan kualitas pengamalan siswa mengenai nilai-nilai ajaran Islam yang dapat mengembangkan kepribadian siswa yang sehat/baik, melalui kegiatan keagamaan maupun kegiatan lain, melaksanakan berbagai layanan bimbingan dan Konseling, membantu siswa yang bermasalah agar dapat memperbaiki kekeliruan dalam berfikir maupun bertindak, memperlakukan siswa sebagai teman dalam pelaksanaan bimbingan dan konseling, membantu siswa agar dapat menjaga kondisi pribadi yang baik,

memfasilitasi siswa yang memerlukan bantuan dalam belajar maupun kesulitan dalam bergaul dengan teman-teman, dan membantu siswa mengambil keputusan dalam mengambil fakultas dan jurusan yang akan diambil ketika kuliah nanti.

Kesimpulan

Secara umum siswa SMAN 4 Kota Cilegon sudah memiliki kepribadian yang baik, karena berbagai faktor yang mempengaruhinya. Faktor yang mempengaruhi pengembangan kepribadian adalah pengaruh lingkungan keluarga dan juga lingkungan sekolah.

Peran guru Bimbingan dan Konseling SMAN 4 Kota Cilegon melakukan bimbingan dan konseling dengan melakukan berbagai layanan, yaitu layanan orientasi, layanan informasi, layanan penempatan dan penyaluran, layanan pembelajaran, layanan konseling, layanan bimbingan kelompok, layanan konerensi kasus dan layanan dengan papan bimbingan. Dan berkolaborasi dengan para guru, orang tua dan pihak-pihak terkait untuk membantu siswa mengembangkan kepribadiannya menjadi baik dan terarah sehingga mengetahui apa yang seharusnya dilakukan untuk masa depan dirinya.

DAFTAR PUSTAKA

- Aly. Her Noer, Ilmu Pendidikan Islam, Jakarta: Logos Wacana, 1999
- Agus Sujanto, dan Halem Lubis, Psikologi Kepribadian, Jakarta: Bumi Aksara, 2006
- Abdul Majid, Kepribadian Dalam Psikologi Islam, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2007
- Ahmad Tafsir, Ilmu Pendidikan Islam Dalam Perspektif Islam, Bandung : PT. Remaja Rosdakarya, 1992
- Dewa Ketut Sukardi, Pengantar Pelaksanaan Program Bimbingan dan Konseling, Jakarta, Rineka, Cipta, 2000
- Hellena. A, Bimbingan dan Konseing dalam Islam, Jakarta, Ciputat Press, 2002
- Ismail I Sm, Paradigma Pendidikan Islam, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2001

- Karim.M.Rusli, Pendidikan Islam sebagai Upaya Pencemaran Manusia, dalam
Muslih Usa, Pendidikan Islam di Indonesia antara cita dan Fakta,
Yogyakarta, Tiara Wacana
- Lexy. J. Moeleong, Metodologi Pendidikan Kualitatif : Bandung, PT. Remaja
Rosdakarya, 2010
- Rif'at Syauqi Nawawi, Kepribadian Qur'ani, Jakarta, Amzah, 2011
- Ramayulis dan Samsu Nizar, Filsafat Pendidikan Islam Sistem Pendidikan Dan
Pemikiran Para Tokohnya : Jakarta, Kalam Mulia, 2011
- Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan
R& D*, Bandung : Alfabeta, 2013
- Syamsu Yusuf LN dan A. Juntika Nurihsan, *Teori Kepribadian*, Bandung: PT.
Remaja Rosdakarya, 2011
- Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, Kamus Besar
Bahasa Indonesia, Jakarta : Balai Pustaka, 1995.